

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perhatian Siswa

1. Pengertian Perhatian Siswa

Perhatian belajar memiliki beberapa defenisi. Menurut dakir mengutarakan bahwa perhatian ialah keaktifan peningkatan kesadaran dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik di dalam maupun di luar diri kita. Sedangkan perhatian menurut Sumadi Suryabrata perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek.²⁰ Jadi, bisa di pahami bahwa perhatian ialah pemusatan tenaga psikis yang tertuju atau fokus terhadap suatu objek baik di dalam maupun di luar diri kita. Hal ini juga sama dengan pendapat yang di utarakan oleh Baharudin bahwasanya perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sekumpulan objek.²¹

Pendapat dari Hendra Surya dia menyatakan bahwa perhatian ialah proses pemusatan pengerahan aktifitas tenaga psikis (pikiran) dan fisik terutama indra serta gerakan tubuh pada hal-hal tertentu. Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan suatu aktifitas untuk memusatkan tenaga psikis atau pikiran dan fisik terhadap suatu objek. Perhatian siswa di dalam masa pembelajaran yaitu aktifitas siswa untuk memusatkan pikiran atau konsentrasi dalam mendengarkan dan mencermati apa yang disampaikan oleh Guru terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.²²

2. Macam-Macam Perhatian

²⁰ Makmun Khairani, *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta; Aswaja pressindo

²¹ Baharudin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007, hlm 78

²² Hendra Surya, *Menjadi manusia pembelajar*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009

Abdul hadis menjelaskan bahwa perhatian belajar siswa pada umumnya di bagi atas beberapa macam :²³

a. Perhatian Belajar Intensif

Perhatian yang mendalam yang dimiliki siswa pada saat melakukan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki perhatian intensif akan lebih mudah memahami, mengetahui, dan menguasai materi pelajaran. Perhatian belajar intensif cenderung menunjukkan sikap gejala tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar.

b. Perhatian Belajar Spontan

Perhatian belajar yang terjadi dikarenakan siswa mendapatkan rangsangan yang sifatnya tiba-tiba. Perhatian ini cenderung mudah terpengaruh oleh rangsangan yang muncul secara tiba-tiba dan mengejutkan.

c. Perhatian Belajar dipaksakan

Perhatian belajar yang sengaja ditimbulkan pada diri siswa. Perhatian model seperti ini cenderung menunjukkan sikap dan perilaku yang konserfatif dalam melakukan aktifitas belajar, ditandai dengan siswa yang selalu berusaha untuk menguasai materi pelajaran yang dijelaskan oleh Guru.

d. Perhatian Terpusat

Perhatian yang dimiliki oleh siswa yang memusat dan fokus terhadap objek yang di pelajari. Perhatian tipe seperti ini nantinya siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan dan juga menguasai materi pelajaran secara cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

e. Perhatian *Distributive*

Perhatian *distributive* adalah perhatian belajar yang sifatnya menyebar yang dimiliki oleh siswa. Perhatian ini

²³ Abdul Hadis, *Psikologi dalam pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.

cenderung mudah terpengaruh oleh berbagai rangsangan yang datang dari luar saat dirinya sedang melakukan aktivitas belajar.

f. Perhatian Campuran

Yang di maksud dengan perhatian campuran adalah perhatian yang di gabung antara perhatian belajar memusat atau berfokus pada suatu objek yang dipelajari dengan perhatian *distributive* yang menyebar kebeberapa objek belajar.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Siswa

Dikemukakan oleh Mohammad Surya bahwasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian siswa terhadap materi , antara lain:²⁴

a. Faktor Rangsangan

1) Intensitas atau Kekuatan Rangsangan

Suatu rangsangan yang memiliki rangsangan intensitas yang lebih tinggi yang akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan rangsangan yang lebih rendah intensitasnya.

2) *Atractivennes* atau Daya Tarik

Rangsangan yang sangat berbeda dengan rangsangan lainnya, karena rangsangan ini memiliki kekuatan dan daya tarik dalam perhatiannya. Misal, seseorang yang memakai baju merah sendirian berada di tengah orang-orang yang semuanya memakai baju putih, sehingga akan lebih menarik perhatian.²⁵

²⁴ Mohammad Surya, *psikologi pembelajaran dan pengajaran*, Bandung: pustaka Bani Quraisy, 2004.

²⁵ Miftahur Reza Irachmat, *peningkatan perhatian siswa pada proses pembelajaran kelas III melalui permainan ice breaking di SDN Gembolan*, skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta: 2015

3) Perubahan atau pergantian

Rangsangan yang selalu berubah dan berganti sehingga rangsangan ini lebih menarik perhatian. Misalnya, suara guru yang berganti-ganti akan lebih menarik perhatian siswa dalam memperhatikan gurunya tersebut.

4) Keteraturan

Rangsangan yang datang berulang-ulang secara teratur . misalnya, jadwal siaran TV atau Radio.

5) Suara yang Tinggi

Suara yang lebih tinggi akan menimbulkan rangsangan yang berbeda di lingkungan sekitar dan pastinya akan menjadikan pusat perhatian oleh sekitarnya.

6) Rangsangan yang Lazim dan Terbiasa

Rangsangan yang sudah terbiasa dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti nama sendiri, orang tua, saudara dll. Contohnya, jika ada pengumuman yang menyebut nama seseorang, maka akan menarik perhatian yang bersangkutan.

7) Isyarat atau Tanda

Sesuatu rangsangan yang merupakan tanda terhadap sesuatu rangsangan atau kreatifitas. Misal, Guru yang menengok jam maka akan menarik

perhatian para siswa karena merupakan suatu isyarat bahwasanya pelajaran akan segera berakhir.²⁶

b. Faktor Individu

Faktor individu yang dapat memberikan pengaruh terhadap perhatian siswa seperti : minat dari siswa tersebut terhadap sesuatu maka akan memberikan rangsangan perhatian siswa tersebut, kondisi fisik atau kesehatan yang baik akan membantu perhatian siswa lebih berpusat dan fokus, kelelahan dapat mempengaruhi perhatian siswa, motivasi yang tinggi akan memberikan perhatian yang lebih daripada seseorang yang motivasinya rendah, kebutuhan seseorang akan perhatian maka akan sendirinya dia akan memberikan perhatian yang lebih, harapan, karakteristik kepribadian seseorang akan mempengaruhi kualitas perhatian seperti bakat, kecerdasan, pengalaman yang dimiliki oleh seseorang.²⁷

4. Upaya Meningkatkan Perhatian Siswa

Perhatian sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan efektif, dan kondusif jika adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar mengajar.²⁸ Siswa dianggap memiliki perhatian terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas ketika siswa memusatkan perhatiannya dengan cara menfokuskan pandangan kedepan guna memahami dan mencerna setiap kalimat-kalimat yang disampaikan oleh guru dengan memusatkan kesadaran dan daya jiwanya untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran . Supaya siswa mau memperhatikan materi yang disampaikan, guru dapat

²⁶ Mohammad Surya, *psikologi pembelajaran dan pengajaran*, Bandung: pustaka Bani Quraisy, 2004.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Moh. Usman Uzer, *menjadi guru profesional*, Bandung: Rosdakarya

senantiasa mendorong para siswa untuk ikut terlibat dalam proses belajar mengajar atau dalam aktivitas pembelajaran. Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa aktivitas pembelajaran meliputi:²⁹

1) Mendengarkan

Setiap siswa yang belajar di madrasah atau sekolah pasti mendengarkan. Dalam mendengarkan kalimat yang disampaikan oleh Guru, tidak dibenarkan ada hal-hal yang mengganggu jalannya penyampaian materi tersebut. Karena hal itu bisa mengganggu fokus dan perhatian siswa. Siswa yang memperhatikan pasti fokus dan konsentrasi mendengarkan guru yang sedang menjelaskan. Dan tidak ada kegiatan yang mengganggu siswa dalam mendengarkan, namun tidak bisa dipungkiri setiap gangguan pasti ada dan hal itu tidak bisa di hilangkan namun bisa untuk dikurangi.

2) Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Di dalam kelas siswa memandang papan tulis yang berisikan tulisan guru, siswa yang tidak memandang apa yang guru jelaskan di papan tulis, maka siswa akan susah untuk memahami mengenai apa yang disampaikan oleh guru. Memandang yang baik ialah mempertahankan kontak mata terhadap orang yang menyampaikan suatu perkataan atau terhadap suatu objek tertentu.

3) Meraba, Membau, Mencicipi/Mengecap, Meraba , dan Membau.

Merupakan suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa menggunakan indra yang dapat dijadikan sebagai hal yang urgent dalam pembelajaran. Dalam praktik suatu pembelajaran, siswa yang mengikuti dapat melakukan suatu

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

praktik dengan meraba, membau, dan mencicipi agar mengetahui apa maksud yang ingin disampaikan tersebut.

4) Menulis atau Mencatat

Dalam pendidikan tradisional mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu siswa harus mendengarkan isi ceramah, namun siswa tidak bisa mengabaikan hal-hal penting yang harus dicatat. Mencatat merupakan kegiatan yang nantinya bisa mempermudah siswa. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka mencatat harusnya merupakan kesadaran diri. Siswa dapat mencatat apa yang guru sampaikan.

5) Membaca

Membaca adalah aktivitas belajar yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah bahkan di perguruan tinggi. Jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Tanpa membaca siswa tidak dapat dikatakan belajar. Karena belajar selalu diawali dengan membaca. Membaca dalam hal belajar tidak hanya sekedar membaca sebuah tulisan, akan tetapi juga mengerti maksud dari bacaan tersebut.

6) Membuat Ringkasan dan Menggaris Bawahi

Ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku. Sedangkan membaca dalam hal-hal penting perlu digaris bawahi. Bagi siswa membuat ringkasan ialah menuliskan hal-hal penting yang dalam pembelajaran.

7) Mengamati Tabel, Diagram-diagram, dan Bagan-bagan

Di dalam buku sering dijumpai tabel-tabel, diagram-diagram, ataupun bagan-bagan. Materi non verbal ini sangat berguna bagi siswa dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta dan lain-

lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman siswa tentang sesuatu hal. Untuk memperjelas suatu materi tertentu, biasanya guru menggunakan bantuan tabel, diagram atau bagan-bagan dalam menyampaikan materi tersebut.

8) Mengingat

Ingatan adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau. Perbuatan mengingat jelas sekali terlihat ketika siswa sedang menghafal bahan pelajaran, berupa dalil, kaidah, pengertian, rumus dan sebagainya. Bagi seorang siswa, untuk mata pelajaran tertentu membutuhkan ingatan yang baik. Ingatan tidak hanya satu hari langsung hilang, akan tetapi ingatan yang baik yaitu dapat bertahan hingga lama.

9) Berpikir

Dengan berpikir siswa memperoleh penemuan baru, setidaknya siswa menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu. Siswa yang dapat mengerjakan soal akan tetapi hanya menyalin jawaban teman, maka siswa tersebut belum dapat dikatakan berfikir.

10) Latihan atau praktik

Belajar sambil berbuat termasuk dalam latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang di terima lebih fungsional. Dengan demikian, latihan dapat mendukung belajar. Jadi, aktivitas pembelajaran merupakan aktivitas siswa yang ditunjukan untuk menaruh perhatian ketika kegiatan belajar mengajar. Aktivitas siswa dalam hal perhatian adalah mendengarkan, memandang, menulis, membaca, dan berpikir.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar khususnya pada perhatian siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: Faktor Internal dan faktor Eksternal. Adapun faktor Internal adalah yang mempengaruhi belajar siswa meliputi:

- a. Faktor Jasmaniah adalah faktor yang mempengaruhi kesehatan dan cacat tubuh. Hal tersebut menjadikan proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu dapat menjadikan siswa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.
- b. Faktor Psikologis yaitu faktor yang dapat mempengaruhi belajar seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Hal itu dapat menjamin hasil belajar siswa menjadi baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga siswa tidak lagi suka belajar.
- c. Faktor Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
 - 1) Kelelahan jasmani yaitu kelelahan yang terlihat lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.
 - 2) Kelelahan rohani (Bersifat Psikis) yaitu dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan,

sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.³⁰

Sementara itu faktor Eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: Faktor Keluarga, Faktor Sekolah dan Faktor Masyarakat. Adapun keterangannya sebagai berikut:³¹

- a. Faktor keluarga
 - 1) Cara orang tua mendidik
 - 2) Relasi antara anggota keluarga
 - 3) Suasana rumah
 - 4) Pengertian orang tua
 - 5) Latar belakang kebudayaan
 - 6) Keadaan ekonomi keluarga
- b. Faktor Sekolah
 - 1) Metode atau strategi mengajar
 - 2) Kurikulum
 - 3) Relasi guru dengan siswa
 - 4) Relasi siswa dengan siswa
 - 5) Disiplin sekolah, alat pelajaran
 - 6) Waktu sekolah
 - 7) Standar pelajaran di atas ukuran
 - 8) Keadaan gedung
 - 9) Metode belajar
 - 10) Tugas rumah
- c. Faktor Masyarakat
 - 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - 2) Media massa
 - 3) Teman bergaul
 - 4) Bentuk kehidupan bermasyarakat.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, (2010), hlm 36.

³¹ *Ibid*, hlm 37.

Pada metode atau strategi mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi kegiatan siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode atau strategi mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin. Salah satu cara memenuhi metode atau strategi mengajar tepat yakni alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.³²

Dengan demikian peneliti menggunakan indikator perhatian yang disampaikan oleh Suryabrata dalam instrumen penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengetahui, memahami dan menguasai materi pembelajaran yang dijelaskan dengan perhatian intensif.
- 2) Mendapatkan nilai memuaskan, mengamati dan mendengarkan dengan perhatian yang sengaja.
- 3) Mengajukan dan merespon dengan perhatian spontan.³³

B. Hasil Belajar

1. Pengertian

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan.³⁴ Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁵ Didalam defenisi lain ada yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk

³² *Ibid*

³³ Novalda Pertiwi, Peningkatan perhatian Peserta didik pada proses belajar melalui ice breaking pada kelas II E pembangunan UIN Jakarta (Skripsi, fakultas tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 15

³⁴ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya , 2007), hlm. 55.

³⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), hlm. 92-93.

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶

Dari beberapa defenisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu secara menyeluruh akibat dari suatu pengalaman ataupun latihan yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan menyeluruh merupakan perubahan mulai dari kognitif atupun afektif dan juga psikomotorik dari seorang peserta didik. Sehingga dengan kata lain, apabila seseorang belajar dan tidak mengalami perubahan dari segi kognitif , afektif dan juga psikomotorik maka dapat dikatakan bahwa orang itu tidak belajar.

2. Tujuan belajar

Dari defenisi belajar, belajar itu merupakan suatu usaha nyata yang menimbulkan perubahan, dengan demikian bisa diketahui bahwa belajar mempunyai sebuah tujuan. Ada beberapa tujuan yang mencakup pada ranah yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Winarto Surachmad, tujuan belajar di sekolah itu bertujuan untuk:³⁷

- a. Pengumpulan pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan kecekatan keterampilan
- c. Pembentukan sikap dan perbuatan

3. Ciri-ciri belajar

Dalam pengertian yang telah dipapatrkan sebelumnya, belajar merupakan suatu kegiatan tingklah ;aku individu dan suatu

³⁶ Slameto, *belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta , 2003), hlm. 23.

³⁷ Ari Zahid, “*Penerapan Metode Information Search dalam Meningkatkan Perhatian Belajar* (Penelitian Tindakan kelas), (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 9.

kegiatan tersebut dapat diidentifikasi dengan ciri-ciri sebagai berikut:³⁸

- a. Suatu kegiatan atau aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial
- b. Perubahan itu pada dasarnya adalah didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama
- c. Perubahan itu terjadi karena adanya usaha (dengan sengaja)

4. Pengertian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar di catat dalam bentuk angka yang di dapat sesuai dengan pencapaian dari tugas akademik.³⁹ Defenisi lain mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang sudah diajarkan kepada siswa.⁴⁰ Hasil belajar yang diharapkan adalah adanya perubahan peserta didik atau seseorang dari segi kognitif, afektif dan juga psikomotoriknya, yang pada akhirnya bermuara pada suatu pencapaian pendidikan nasional.

Di dalam KBBI bahwasanya dijelaskan hasil merupakan sesuatu yang diadakan dengan suatu usaha dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang sengaja diadakan dengan suatu usaha yang nyata, sesuatu yang diadakan itu dapat berupa nilai berupa angka, pengetahuan baru, ketrampilan baru, perubahan sikap ataupun karakteristik dan juga prilaku yang sebelumnya belum ada.

Hasil belajar yang diraih peserta didik dapat menunjukkan kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan. Menurut Catts, Falk, & Wallace yang dikutip oleh Darise dan

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Agustina, *IQ, Prestasi belajar, dan EQ*, (Jurnal Provitae), Vol. 2, No. 2, November 2006, hlm. 70.

⁴⁰ Arikunto, Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 132.

Idris bahwa kesuksesan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran dapat dilihat dari:⁴¹

- a. penguasaan kompetensi,
- b. pencapaian prestasi akademik,
- c. pencapaian prestasi kerja praktik, dan
- d. kemampuan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

Oleh karena itu, peran aktif sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran menjadi hal wajib untuk meningkatkan kualitas kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung.

5. Faktor-faktor Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan oleh berbagai aspek yang dapat mempengaruhinya. Hasil belajar yang di peroleh siswa merupakan hasil interaksi antara siswa dengan lingkungan, keluarga dan juga masyarakat. Hasil belajar juga berkenaan dengan pengetahuan dan aspek pembentukan watak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:⁴²

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, faktor internal dapat digolongkan kedalam kecerdasan atau intelegensi, minat, bakat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar individu yang sifatnya dari luar diri seseorang itu sendiri. Seperti, keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan juga keadaan

⁴¹ Arwan Nur Ramadhan, "Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 3 (2015): 299.

⁴² Dwi Prasetia Danarjati, Adi Murtiadi, dan Ari Ratma Ekawati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 45.

lingkungan masyarakat. Kegiatan dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, lingkungan masyarakat merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Sehingga hal tersebut mendorong untuk menciptakan suasana lingkungan yang positif serta mendukung proses belajar siswa.⁴³

c. Faktor pendekatan siswa

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar yaitu berupa jenis upaya/proses pembelajaran siswa yang dapat meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mempelajari materi-materi pelajaran.⁴⁴ Guru juga memiliki andil dalam hal ini dengan menggunakan teknik serta media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat terlaksana dengan efektif dan efisien sebuah proses pembelajaran.⁴⁵

Jadi, faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, eksternal, dan faktor pendekatan belajar siswa. Faktro yang sudah dijelaskan di atas tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnnya karena di antara faktor-faktor tersebut terdapat interaksi diantaranya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam sebuah proses pembelajaran.

C. Information Search

1. Pengertian

⁴³ Komara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa," hlm. 37.

⁴⁴ Dwi Prasetia Danarjati, Murtiadi, dan Ekawati, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 45.

⁴⁵ C.E. Widyahening, "Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018).

Metode *information search* adalah metode yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta para peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan baik dari pendidik atau dari peserta didik itu sendiri, kemudian mencari informasi mengenai pertanyaan yang diajukan kepada mereka atau metode ini bisa juga disebut dengan ujian open book.⁴⁶

Metode ini merupakan metode yang mana pendidik membagi peserta didiknya menjadi beberapa kelompok kecil untuk menjawab mengenai pertanyaan-pertanyaan mengenai topik yang di bahas, agar siswa tidak langsung menemukan jawaban dari informasi yang diberikan melainkan menyimpulkan suatu jawaban dari sumber tersebut.⁴⁷ *Information search* bisa dikatakan strategi yang bisa disamakan dengan ujian open book. Tim-tim di kelas mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Strategi ini sangat membantu menjadikan materi yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *information search* ialah metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang mana para peserta didik dituntut untuk belajar mandiri dengan cara mencari jawaban-jawaban atau informasi atas pertanyaan-pertanyaan dan materi yang diberikan oleh pendidik.

2. Media

Media dalam menggunakan metode *information search* atau dalam mendapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Koran
- b. Buku bacaan
- c. Televisi

⁴⁶ Agus N Cahyo, *Panduan aplikasi teori-teori belajar mengajar*, (Yogyakarta; Diva Press, 2013) hlm. 271.

⁴⁷ Melvin L, Selbirman, *Active Learning 101 cara belajar aktif siswa*, edisi revisi Nuansa Cendikia, Bandung, 2014, hlm.152

- d. Radio
- e. Internet dll.

3. Langkah-Langkah Strategi *Information Search*

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan perhatian belajar siswa ialah dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu kegiatan belajar bersama yang menjadi bagian berharga bagi iklim belajar di kelas. Namun demikian belajar bersama tidak selamanya efektif. Bisa jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk, dan kebingungan.⁴⁸

Metode ini bisa disamakan dengan ujian *open book*. Tim-tim di kelas mencari informasi (biasanya diungkapkan dengan metode ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Metode ini sangat membantu menjadikan materi yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik. Prosedurnya meliputi :⁴⁹

- a. Buatlah sekumpulan pertanyaan yang dapat di jawab dengan cara mencari informasi yang bisa ditemukan oleh siswa dalam buku sumber yang telah anda bagikan kepada para siswa. Materi sumber bisa mencakup:
 - 1) Selebaran
 - 2) Dokumen
 - 3) Buku teks
 - 4) Buku panduan
 - 5) Informasi yang di akses melalui computer
 - 6) Artifak (barang hasil karya manusia)
 - 7) Peralatan berat seperti mesin dll
- b. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil

⁴⁸ Bachruddin yusuf , *Op, Cit , hlm 4*

⁴⁹ Melvin L, Selbirman, *Active Larning101 cara belajar aktif siswa*, edisi revisi Nuansa Cendikia, Bandung, 2014, hlm.168

- c. Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan topik
- d. Peserta didik mencari informasi dari sumber materi yang telah diberikan, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh Guru.

Dalam refrensi lain juga juga ditemukan langkah-langkah dalam menerapkan strategi *information search*, sebagai berikut :⁵⁰

- a. Guru menentukan topik, lalu bagikan teks atau materi pelajaran
- b. Siswa membaca secara berkelompok
- c. Guru memberikan pertanyaan untuk di jawab oleh siswa
- d. Kelompok siswa membuat jawaban
- e. Persentasi

Refrensi lain mengenai langkah-langkah strategi *Information search*, sebagai berikut :⁵¹

- a. Bagilah siswa dalam kelompok- kelompok kecil, sekitar 2-3 orang lebih.
- b. Berilah masing-masing kelompok pertanyaan atau tugas yang bisa di cari jawabannya di tempat-tempat yang sudah ditunjukkan oleh guru.
- c. Pertanyaan atau tugas yang diberikan sebaiknya disandarkan di beberapa buku (literatur).
- d. Kelompok mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan, dan sekitar 30 menit sebelum jam pelajaran habis mereka diharuskan sudah kembali di dalam kelas.
- e. Di dalam kelas masing-masing kelompok melaporkan hasil belajarnya dalam mencari informasi mencari jawaban dari berbagai sumber yang sudah dipelajari tadi.

⁵⁰ Suparman, *menjadi Guru efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm 40, cet. 1

⁵¹ Hamruni . 2001, *Strategi Pembelajaran*, Op, Cit, hlm 161-162

- f. Diskusikan hasil temuan-temuan kelompok tersebut.
- g. Persentasikan hasil temuannya di depan kelas
- h. Diskusikan dengan teman sekelas mengenai jawaban yang di persentasikan di depan kelas
- i. Guru menarik kesimpulan atas seluruh jawaban yang diberikan oleh setiap kelompok

4. Kelebihan dan Kekurangan *Information Search*

Kelebihan dan kekurangan dari strategi *Information Search*, mengambil dari pengertian strategi dan langkah-langkah itu sendiri maka di sini penulis akan menguraikan kelebihan dan kekurangan dari strategi *Information Search* sebagai berikut:⁵²

a. Kelebihan

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Meminimalisir kejenuhan atau bosan siswa terhadap pelajaran.
- 3) Siswa di beri kesempatan dan kebebasan untuk mencari informasi sebagai sumber belajar.
- 4) Hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.
- 5) Proses belajar lebih dipentingkan daripada hasil.

b. kekurangan

- 1) hanya dapat ditujukan kepada mata pelajaran yang cakupan materinya luas sehingga dalam mencari informasi atau jawaban bisa terus dikembangkan.
- 2) Informasi yang didapatkan akan terbatas jika sumber untuk memperoleh informasi juga terbatas.

D. Hubungan Perhatian dan hasil Belajar dengan *Information Search*

⁵² Danang Tri, *Peningkatan Minat Belajar Melalui Strategi Information Search Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Monggot 2 Geyer Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013*, Naskah Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, h.7.

1. Kajian Buku

Metode *information search* (mencari informasi) adalah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dengan jalan memberi tugas khusus kepada para siswa untuk mengerjakan sesuatu baik dalam bentuk tugas individu maupun dalam tugas belajar kelompok dengan media perpustakaan dan juga lingkungan sekitar.⁵³ Sehingga kegiatan pembelajaran di dalam kelas akan menjadi efektif dan efisien sebab siswa di tuntut untuk aktif di dalam diskusi dan siswa akan menjadi lebih perhatian dalam setiap penjelasan baik yang disampaikan oleh teman kelompok ataupun dari guru.

Sebagaimana yang dinyatakan Muhabbin Syah, bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor Internal yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor Eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*Approach Learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi-materi pelajaran.⁵⁴ Termasuk strategi *Information Search*.

Dengan adanya penerapan metode *information search* (mencari informasi) ini bertujuan agar para siswa mempunyai kemandirian dalam belajar serta dapat memanfaatkan media belajar yang ada di sekolah secara maksimal ditambah dengan pengetahuan di luar sekolah tersebut.⁵⁵ Diharapkan para peserta didik dengan penerapan metode *information search* ini akan menumbuhkan rasa perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa lebih kreatif dalam menciptakan inovasi-inovasi dan karya-karya yang menarik.

2. Jurnal Hasil Penelitian

⁵³ Boerre, *metode pembelajaran dan pengajaran*, hlm 62.

⁵⁴ Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda, 1995, hal 132.

⁵⁵ Alipandie, *Didakik metodik pendidikan umum*, hlm 91.

- a. Dari hasil penelitian terdahulu oleh Hasisa Harun bahwasanya dalam penelitian ini Hasisa Harun menggunakan strategi *Information Search*, dalam penelitian Hasisa Harun menggunakan strategi ini guna meningkatkan hasil belajar para siswa. Pembelajaran *Information search* menurut Silberman menjelaskan bahwa model "*Information Search*" merupakan sama dengan ujian open book. Tim mencari informasi (normalnya dilakukan dalam pembelajaran dengan teknik ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya, model ini sangat membantu dalam materi yang membosankan.⁵⁶ Sehingga hal itu dapat meningkatkan perhatian para peserta didik yang menurun.
- b. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Rahayu strategi *information Search* ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan. Kesamaan dengan penelitian saya hanyalah pada penggunaan strategi namun berbeda permasalahan yang di hadapi. Strategi *Information Search* merupakan suatu strategi dalam pembelajaran, yang mana dalam strategi ini siswa dapat diarahkan untuk mencari informasi dari buku lain atau internet, strategi ini dapat digunakan oleh guru dalam mendapatkan keaktifan siswa di dalam belajar, karena strategi ini menekankan keaktifan dari siswa selama dalam proses belajar mengajar, dengan keaktifan siswa tersebut suasana belajar di kelas akan lebih optimal dan kondusif, selain itu siswa juga akan lebih termotivasi untuk mencari tahu setiap permasalahan di dalam belajar, dengan motivasi dan keaktifan tersebut kemampuan menulis. Dengan demikian karena adanya tuntutan dari guru untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya menjadikan perhatian para

⁵⁶ Hasisa Haruna, "*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INFORMATION SEARCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS X SMA NEGERI 5 BONE*," *Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan Dan Pendidikan Pembangunan Indonesia*, Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2021, h. 428–448 , 2021.

peserta didik lebih banyak dan terfokuskan kepada Guru.⁵⁷ Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan Guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.

E. Dinamika Psikologis

Information search ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa berperan aktif dalam mengembangkan cara –cara belajar mandiri, siswa berperan seraf dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengalaman para siswa, sehingga tidak bisa dipungkiri juga bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar hanya saja guru memberikan dan menyediakan ataupun mengarahkan kemana para siswa untuk berjalan berfikir.⁵⁸ Media-media informasi juga termasuk sumber belajar yang bisa menjadi sarana dalam mengembangkan motivasi dalam diri serta kompetensi yang dimilikinya.

Penggunaan metode yang monoton yang dilaksanakan di dalam kelas bisa mengakibatkan siswa pasif dan bosan seperti yang sudah sering digunakan yaitu metode ceramah. Di metode ceramah ini Guru di tuntut aktif sedangkan siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru. Sering juga terjadi siswa yang bosan sehingga para siswa mengantuk dan bahkan mengajak berbicara teman sebangkunya sehingga perhatian tidak lagi fokus terhadap apa yang disampaikan oleh Guru. Dengan penerapan belajar kooperatif menggunakan metode *Information Search* ini bisa mendorong para siswa untuk lebih aktif karena siswa di tuntut untuk bisa menjawab dan mempertanggung jawabkan argumen

⁵⁷ Sri Rahayu, “PENERAPAN STRATEGI INFORMATION SEARCH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI 010 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM,” Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Volume 5 | Nomor 3 | Edisi Khusus HUT PGRI Ke-71 (2016).

⁵⁸ Muchlis Riadi, *pembelajaran aktif*, 21 februari 2013

yang didapatkan mengenai pertanyaan- pertanyaan yang diajukan oleh Guru. Selain itu para siswa juga bisa belajar mengenai *manage* waktu dalam pembagian tugas dalam kelompok.

Pendidik selalu berharap akan para siswa untuk fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan, sehingga tak jarang para guru yang menggunakan metode-metode yang kreatif dan selalu berusaha untuk bisa mencairkan suasana yang pasif ataupun tegang sehingga para siswa senang dalam melaksanakan pembelajaran dan tentunya perhatian yang penuh akan memberikan pemahaman yang maksimal sehingga hasil belajar pun jauh dari kata rendah. Salah satunya dari banyaknya metode itu metode *information search*.